



**DAMPAK KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIK TOK
TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA
BIMBINGAN DAN KONSELING IAIN BATUSANGKAR**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh

MERI ZAPUTRI
NIM. 16 3010 8038

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meri Zaputri
NIM : 1630108038
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2021

Yang membuat pernyataan



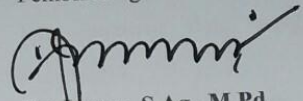
Meri Zaputri
NIM. 1630108038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Meri Zaputri, NIM.16 301 080 38** dengan judul: **“DAMPAK KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PRILAKU BELAJAR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING IAIN BATUSANGKAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ujian munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Januari 2021
Pembimbing

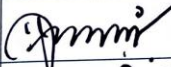




Dr. Iman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710201 200604 016

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas nama Meri Zaputri, NIM: 1630108038, judul: **DAMPAK KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PRILAKU BELAJAR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING IAIN BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan 09 Februari 2021

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd. NIP. 19710201 200604 1 016	Ketua Sidang/ Pembimbing	
2.	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Penguji I	 24/2/2021
3.	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd. NIP. 19670810 199303 2 002	Penguji II	 25/2/2021

Batusangkar, Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

MERI ZAPUTRI, NIM. 1630108038, JUDUL: “DAMPAK KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING DI IAIN BATUSANGKAR”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2021.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah dampak kecanduan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa, yaitu media sosial TikTok adalah sebuah media audio visual. Media ini berupa video dan foto yang dibuat dengan disandingkan berbagai musik. Media ini adalah sebuah media yang menyebarluaskan berbagai kreatifitas dan keunikan setiap penggunanya. Media sosial TikTok merupakan sebuah aplikasi media sosial online berbasis video yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren dan terbaru yang memiliki banyak pengguna. Media sosial ini dapat membuat pengguna (mahasiswa) merasa senang, karena video yang mereka buat dengan alunan berbagai music *trend* dan kekinian. Dengan menggunakan media sosial TikTok setiap penggunanya pun tidak bisa melihat dan menggunakan aplikasi TikTok hanya sekali dua kali saja karena begitu senangnya mereka dengan menggunakan media sosial TikTok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kecanduan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa IAIN Batusangkar.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 yang kecanduan aplikasi Tik Tok.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan tujuan peneliti dapat diperoleh informasi mengenai dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa IAIN Batusangkar dengan kesimpulan sebagai berikut : 1) Dalam proses perkuliahan mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media hiburan yang digunakan ketika di waktu luang. Hal tersebut menjadikan sikap mahasiswa merasa malas dan perilaku mahasiswa menjadi gelisah dalam belajar. 2) Sikap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas di rumah dimana mahasiswa sering merasa bosan, jenuh dan suntuk dalam menyelesaikan tugas yang banyak. Sehingga perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menjadi lalai dan terlambat. Hal tersebut membuat emosional mahasiswa menjadi cemas melihat tugas yang banyak dan menumpuk. Perilaku belajar mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian. 3) Mahasiswa mengatur jadwal antara membuat tugas dengan bermain aplikasi Tik Tok. Ketika menghadapi ujian cara belajar sikap mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar. Sehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stress dan panik.

Kata kunci : Dampak Kecanduan, Media sosial Tik Tok, Perilaku belajar mahasiswa

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”**DAMPAK KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING IAIN BATUSANGKAR**” guna meraih gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Batusangkar. Shalawat beserta Salam senantiasa hadiahkan pada junjungan umat, imam diwaktu sholat, pemimpi perang yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad, wa’ala Ali Muhammad*. Penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, baik bantuan yang berbentuk moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada **Alm. Bapak (Basri)** dan **Umi (Eli Wati)** berkat kerja keras beliau sampai pada saat ini dan juga doa beserta ridha dalam setiap langkah dan usaha saya serta memenuhi nafkah lahir dan bathin. Saya sangat mengucapkan terimakasih kepada umi yang sudah menjadi ayah sekaligus ibu bagi saya dari saya kecil hingga sampai saat sekarang ini, terima kasih atas semua usaha yang diusahakan untuk saya sehingga dengan Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan gelar untuk S-1 saya. Terima kasih kepada abang saya **Jhoni Sardi dan Riki Syahputra** yang sudah menggantikan posisi Bapak dalam keluarga,, terima kasih atas semua kerja kerasmu dalam memenuhi semua kebutuhan keluarga, dan juga kepada kakak-kakak saya **Gusneti, Yeni Yusnita, Nuraini dan Iin Novita Sari** yang selalu menjadi tempat bercerita dan keluh kesah saya dalam kehidupa sehari-hari. Terima kasih juga kepada keponakan-keponakan saya **Firdau Bahri, Arifin Bahri, Halimul Bahri, Hafizahtul Bahri, Suhailatul Bahri, Dasti Ardiani, Fakhira Talita Shaliha, Ziyad, Fatih, Syadat, Hasbi, dan Bilal** .

Ucapan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar Bapak **Dr.Marjoni Imamora,M.Sc**, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Bapak **Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd** beserta Staf Jurusan Bimbingan Konseling, Dosen Penasehat Akademik Ibuk **Dra. Hadiarni M.Pd.,Kons** dosen pembimbing skripsi Bapak **Dr. Irman, M.Pd** yang telah membimbing saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan terima kasih atas semua waktu dan juga ilmu yang telah diberikan kepada saya.

Terima kasih juga buat **Dia Ramadhani, Yetri Erita, Iga Mutmainah** yang sudah menjadi keluarga tanpa adanya ikatan darah. Terimakasih juga kepada teman-teman **Andre, Ali Akbar, Resti Deva Yani, Melati Viliana sukma, Suci R, Siska Krismonita, Tessa Hari Wulandari, Rani Anggraini** dan teman **BK.B** Terimah kasih juga teman-teman **Affifah, Edo, Erma, Windy, Nelva, Arinal KKN C37 HARAPAN BANGSA** yang selalu menemani dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu memberikan motivasi dan do'a kepada saya selama ini hingga penulis bisa menyelesaikan Pendidikan S1. Saya yakin dan percaya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan baik dari segi penulisan maupun dari segi informasi dan observasi yang saya lakukan. Saya sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya mendo'akan semoga bantuan, arahan, maupun bimbingan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Aamin Ya Rabbal'alamin...

Batusangkar, 26 Januari 2021

Penulis,

MERI ZAPUTRI
NIM. 1630108038

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Sub Fokus	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Defenisi Istilah	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Sosial Tik Tok	10
1. Pengertian Media Sosial.....	10
2. Aplikasi Tik Tok	12
a. Pengertian Aplikasi Tik Tok	12
b. Sejarah Aplikasi Tik Tok	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok.....	14
d. Dampak Negatif dari Kecanduan Bermain Tik Tok	15
e. Cara Mengurangi Kecanduan Bermain Tik Tok	16
B. Prilaku Belajar	17
1. Pengertian Perilaku Belajar	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar.....	20
a. Faktor internal	20
b. Faktor Eksternal.....	21
3. Perilaku belajar Positif dan Negatif.....	21
a. Perilaku Belajar negatif.....	21
b. Perilaku Belajar Positif.....	22
4. Kategori Perilaku Belajar.....	24
a. Strength (kekuatan).....	24
b. Weakness (kelemahan).....	24
c. Opportunity (Kesempatan).....	24
d. Threats (Ancaman).....	24
5. Penelitian yang Relevan	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Latar dan Waktu Penelitian	29
C. Instrument Penelitian.....	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	37
1. Kecanduan Media Sosial Tik Tok pada Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Proses belajar IAIN Batusangkar.....	37
2. Kecanduan Media Sosial Tik Tok pada Perilaku Belajar Mahasiswa IAIN Batusangkar dalam Menyelesaikan Tugas	44
3. Kecanduan Media Sosial Tik Tok pada Perilaku Belajar Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri untuk Mengikuti Ujian IAIN Batusangkar	49
B. Pembahasan	55
1. Kecanduan Media Sosial Tik Tok pada Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Proses belajar	54
2. Kecanduan Media Sosial Tik Tok pada Perilaku Belajar Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas	55
3. Kecanduan Media Sosial Tik Tok pada Perilaku Belajar Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri untuk Mengikuti ujian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	59

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Alasan pengguna aplikasi Tik Tok dan cara membuat konten TikTok.....	38
Tabel IV.2	Sikap dan perilaku belajar penggunaan aplikasi TikTok.....	41
Tabel IV.3	Sikap belajar pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok di rumah	45
Tabel IV.4	Prilaku belajar pengguna dalam menyelesaikan tugas di rumah	46
Tabel IV.5	Emosional pengguna dalam menggunakan aplikasi Tik Tok dalam menyelesaikan tugas.....	48
Tabel IV.6	Prilaku belajar pengguna dalam mempersiapkan diri untuk ujian.....	50
Tabel IV.7	Sikap belajar pengguna dalam menghadapi ujian.....	51
Tabel IV.8	Emosional pengguna menghadapi ujian.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tik Tok merupakan aplikasi yang memiliki banyak pengguna. Sehingga Tik Tok saat ini di gandrungi oleh semua kalangan, baik muda ataupun orang tua sudah menggunakan aplikasi Tik Tok. Tidak orang tua saja balitapun sudah mengetahui dan bermain Tik Tok.

Tik Tok adalah aplikasi yang memberikan *special effect* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan banyak lagi (Michael,2019:39).

Berdasarkan pendapat di atas aplikasi Tik Tok terdapat beberapa *effect* yang unik dan menarik yang membuat bagusya sebuah video. Tik Tok sangat mudah untuk digunakan sehingga pengguna dengan mudah dapat membuat konten video Tik Tok dengan hasil yang keren. Tentu dengan hasil video yang menurut mereka bagus mereka akan pameran kepada teman terdekatnya atau pengguna yang lain. Tik Tok mempunyai dukungan musik yang banyak di gunakan oleh pengguna untuk memainkannya dengan tarian, gaya bebas dan lain-lain.

Tik Tok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna, terbukti dengan Rating yang didapatkan dari playstore aplikasi tersebut 4,6 dari 5 bintang terbaik dan sekitar 27,827 pengguna diseluruh dunia. Tik Tok sebagai media hiburan mengikuti *Trend* yang kemudian menjadi suka serta candu dan merubah pikiran negatif individu pengguna menjadi positif karena pada dasarnya sesuatu yang memberikan mamfaat bagi diri individu akan membuat penilaian positif terhadap individu tersebut, walaupun sebenarnya Tik Tok juga terdapat hal yang negatif. (Demmy, 2018: 13-14)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa banyaknya pengguna yang menggunakan Tik Tok di seluruh dunia membuat Tik Tok semakin di gemari oleh mahasiswa. Sehingga media sosial Tik Tok sebagai media hiburan bagi mereka dan mengikuti trend. Mahasiswa yang kecanduan Tik Tok pikiran mahasiswa akan berubah hal yang negatif menjadikan positif. Karena aplikasi Tik Tok membuat mereka merasa

senang dan terhibur dengan aplikasi Tik Tok, membuat mahasiswa merasa aplikasi Tik Tok sangat berguna disaat mahasiswa merasa suntuk, stress, bosan dan tidak ada kerjaan. Bahkan mereka bisa tertawa bahagia jika sedang menggunakan Tik Tok. Dengan begitu aplikasi Tik Tok merupakan hal yang sangat berguna bagi mahasiswa.

Di dunia pendidikan Tik Tok mulai terasa kebanyakan anak dan remaja zaman sekarang sedang membicarakan mengenai aplikasi Tik Tok, Merencanakan konten apa yang bagus, membicarakan artis Tik Tok terkenal. Atau mungkin mengkritik artis Tik Tok. Pendidikan harusnya menitik beratkan pemahaman tentang pembelajaran. Pemahaman anak tentang belajar mulai bergeser. Siswa akan terus membicarakan apa yang mereka sukai, sering membicarakan Tik Tok pada saat pembelajaran hal itu memang tidak baik, namun para siswa terus melakukannya bahkan tanpa menyadarinya (Amrudly,2018).

Berdasarkan pendapat di atas dengan aplikasi Tik Tok sangat berpengaruh pada setiap aspek kehidupan salah satunya pada dunia pendidikan. Karena mahasiswa yang terus membicarakan apa yang mereka sukai seperti Tik Tok sering dibicarakan pada saat pembelajaran berlangsung dan hal tersebut tidak baik. Apabila mahasiswa sebagai anak remaja dan dewasa yang hanya bermalas-malasan untuk belajar hanya menghasilkan sesuatu yang tidak bermamfaat seperti Tik Tok. Bukan hanya pada proses pembelajaran berlangsung saja mahasiswa membicarakan Tik Tok dimana mahasiswa duduk dan berkumpul yang di bicarakan konten-konten terbaru dari aplikasi Tik Tok.

Media sosial Tik Tok dapat membuat mahasiswa menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka mengurangi waktu belajarnya di rumah. Tik Tok pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakannya. Apalagi saat mereka sedang lelah, kesal dan pusing, lalu mereka bermain Tik Tok maka mereka merasa semua rasa itu hilang. Media sosial Tik Tok dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satunya dari segi kuota, kemudian waktu. Tidak adanya membuat mereka kesal ketika ingin bermain media sosial Tik Tok tersebut lalu Tidak bisa. Kemudian waktu, waktu membuat mereka tidak bisa melakukn hal ini ketika sedang bermain video tersebut. Karena jika membuat

atau bermain video tersebut sambil melakukan hal lain maka video tersebut tidak terbuat dengan bagus dan menarik. (Riska :2019)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa mahasiswa yang ketagihan bermain aplikasi Tik Tok membuat belajar mereka menjadi terganggu, dikarenakan dengan menggunakan aplikasi Tik Tok mahasiswa merasa senang bermain Tik Tok. Apabila mereka merasa bosan jenuh dengan aplikasi Tik Tok lah mereka menghilangkan kejenuhan yang mereka rasakan. Dengan demikian waktu yang mereka gunakan untuk belajar menjadi sedikit di bandingkan dengan waktu untuk bermain aplikasi Tik Tok, karena dengan membuat konten Tik Tok sambil melakukan pekerjaan yang lain membuat konten menjadi tidak bagus. Tidak itu saja dengan menggunakan Tik Tok secara terus-terusan membuat waktu cepat habis. Penggunaan aplikasi Tik Tok memakan waktu yang lebih banyak di bandingkan aplikasi lainnya.

Banyaknya mahasiswa menghabiskan waktunya di rumah bermain handphone dengan membuat video-video media sosial Tik Tok. maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu belajar, selain itu mereka lupa juga dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan. Sangat di sayangkan ketika seharusnya waktu mereka digunakan untuk belajar yang baik malahan membuat belajar mereka menurun. (Riska:2019)

Berdasarkan pendapat di atas mahasiswa yang bermain aplikasi Tik Tok membuat mahasiswa lalai dalam mengerjakan aktifitas kesehariannya. Bahwa dengan pembuatan video konten Tik Tok menjadikan mahasiswa akan lupa dengan belajar, karena waktu untuk bermain aplikasi Tik Tok yang memerlukan waktu lama. Sehingga mahasiswa tidak menyadari hal tersebut. Mahasiswa juga lupa dengan pekerjaan di rumah yang sering mahasiswa lakukan sehari-hari. Dengan demikian menjadikan mahasiswa lalai atau lambat dalam beraktifitas, karena di sibukkan dengan bermain aplikasi Tik Tok dan membuat konten Tik Tok.

Apalagi saat sekarang ini dunia dilanda oleh Covid-19 seluruh orang khususnya pemerintah Indonesia menganjurkan untuk melakukan

pembatasan sosial/sosial distancing merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang menganjurkan seluruh orang untuk di rumah saja dan seluruh sekolah ditutup guna mengurangi interaksi sesama manusia untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona. Membuat semua orang yang aktifitas banyak di luar rumah di kerjakan di rumah. Tetapi dibalik itu malahan dengan membuat konten Tik Tok membuat orang semakin malas dalam mengerjakan hal yang lain terutama bagi pelajar. Apalagi saat sekarang ini pembelajaran di rumah menggunakan *e-learning* maka banyaknya waktu senggang yang dilewati oleh para mahasiswa habis menggunakan aplikasi Tik Tok di bandingkan belajar.

Kecendrungan Mahasiswa yang kecanduan Tik Tok perilaku kesehariannya berubah secara drastis seperti meningkatkan rasa narsisme pada mahasiswa, mencari popularitas dan hilangnya rasa malu. Dilihat dari aktifitasnya mereka jadi suka berlama-lama di cermin, berhias berlebihan atau berdandan, perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan, sering sekali memiliki rasa iri hati kepada orang lain, atau mengganggu orang lain iri padanya. Perubahan perilaku yang kecanduan Tik Tok pada mahasiswa tentunya juga berpengaruh pada perilaku belajarnya. Perilaku belajar sendiri berarti kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar, mengajar dan pembelajaran. Diantaranya yaitu dapat membuat mahasiswa malas belajar dan sulit berkonsentrasi selama proses perkuliahan, banyak mahasiswa yang bermain Tik Tok sehingga menjadi malas belajar serta tidak peduli dengan tugas perkuliahan. Hal tersebut Tik Tok secara tidak langsung memberikan dampak negatif terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Dampak positif Tik Tok pada mahasiswa diantaranya banyak para pengguna yang menampilkan bakat-bakat mereka melalui aplikasi Tik Tok, mulai dari keahlian bernyanyi, menari, bahkan ada juga yang bernuasa Religius. Pengguna juga dapat mengedit vidionya sesuka hati dengan ribuan dengan ribuan efek yang di sediakan oleh aplikasi Tik Tok. (Damayati, 10:2019)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa aplikasi Tik Tok sangat di sukai oleh mahasiswa karena aplikasi Tik Tok memiliki konten bakat-bakat dari pengguna lainnya dalam bermain aplikasi Tik Tok sehingga mahasiswa tertarik untuk melihat dan ikut membuat konten yang ada di aplikasi. Tidak begitu saja aplikasi Tik Tok memiliki pengembangan konten Tik Tok sudah memiliki informasi-informasi yang mahasiswa tidak mengetahui selama ini di buat oleh pengguna Tik Tok lain sebagai pembelajaran bagi yang melihat konten vidionya. Ketika banyak dari orang yang melihat dan menyukai konten video kita maka peluang mahasiswa untuk menjadi terkenal dan memiliki uang dengan konten tersebut. Makanya aplikasi Tik Tok tidak untuk sebagai hiburan saja, aplikasi Tik Tok juga sebagai ajang mencari bakat dan mencari uang.

Persepsi pada mahasiswa terdapat 2 yaitu 1) Presepsi positif mahasiswa terhadap aplikasi Tik Tok dimana mahasiswa sebagai pengguna membutuhkan media sosial seperti Tik Tok sebagai sarana hiburan yang menarik serta tempat mereka dalam mengekspresikan diri dan tidak terlepas dari dampak positif diterima oleh para pengguna yaitu dapat membangun kreatifitas serta mendapatkan popularitas bagi pengguna aplikasi Tik Tok. 2) Presepsi negatif dapat dikaitkan dengan motif para pengguna Tik Tok, motif sendiri merupakan tujuan tertentu. Diketahui mencari popularitas menjadi hal yang penting dalam menggunakan aplikasi seperti Tik Tok. Pengguna yang tidak sadar akan manfaat media sosial akan bertindak negatif untuk memperoleh popularitas karena sesuatu yang bersifat negatif atau vulgar akan lebih cepat mendapatkan view dan share. (Demmy, 78-78 : 2018)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa persepsi mahasiswa dalam penggunaan aplikasi Tik Tok mahasiswa sangat membutuhkan aplikasi Tik Tok untuk hiburan bagi mahasiswa saat diperlukan. Tik Tok juga sebagai ajang mendapatkan popularitas. Sehingga apabila mahasiswa ingin mendapatkan popularitas dan disukai banyak orang, mahasiswa secara tidak sadar berkeinginan untuk menirukan konten yang tidak baik tentunya dilihat orang banyak. Karena konten yang banyak di sukai orang dan cepat

terkenal itu konten yang senonoh dan bersifat negatif. Hal tersebut sangat mempengaruhi mahasiswa dalam perubahan perilakunya.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan NS mengatakan “saya mengetahui Tik Tok dari teman, karena melihat mereka bermain Tik Tok sepertinya asik dan saya ikut dengan mereka bermain Tik Tok dan mendownload aplikasinya. Lama kelamaan saya menyukai aplikasi ini dan menjadikan aplikasi Tik Tok sebagai hobi baru. Apabila saya merasa jenuh, suntuk dan tidak ada kerjaan saya habiskan waktu bermain Tik Tok. Dengan membuat konten video Tik Tok saya merasa diri saya terbantu dengan permasalahan yang ada. Saya merasa dengan membuat Tik Tok beban di pikiran saya menjadi hilang, sehingga saya menggunakan aplikasi Tik Tok karena aplikasi Tik Tok sangat membantu saya dalam menghilangkan kejenuhan saya di rumah”. Sehingga Tik Tok sangat merajalela dikalangan mahasiswa pada saat sekarang ini apalagi di masa Covid 19 yang belajar dirumah yang berpeluang sekali untuk bermain Tik Tok.

Berdasarkan uraian di atas aplikasi Tik Tok yang banyak di gunakan dan trending di kalangan mahasiswa, sehingga menyebabkan banyak dari kalangan mahasiswa terpengaruh dengan aplikasi Tik Tok dan berdampak pada proses perkuliahan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar”** dengan harapan melakukan penelitian ini penulis mampu menjawab masalah bagaimana mengetahui perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusangkar yang kecanduan Tik Tok dalam mengikuti proses perkuliahan, menyelesaikan tugas dan menghadapi atau mempersiapkan diri untuk ujian. Sehingga permasalahan mahasiswa yang berhubungan dengan Tik Tok bisa diminimalisir.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas maka fokus penelitian ini adalah dampak kecanduan Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 Iain Batusangkar.

C. Sub Fokus

1. Bagaimanakah dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar dalam proses perkuliahan mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar?
2. Bagaimana dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar dalam menyelesaikan tugas mahasiswa?
3. Bagaimana dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar
2. Untuk mengetahui dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas
3. Untuk mengetahui dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian

E. Mamfaat dan Luar Penelitian

1. Manfaat penelitian
 - a. Sebagai pembinaan dan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling
 - b. Sebagai informasi ilmiah tentang dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar
2. Luaran Penelitian

- a. Diproyeksi kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar.
- b. Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Strata I (SI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang di gunakan diantaranya:

1. Dampak

Dampak ialah pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang, biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

2. Kecanduan

Kecanduan adalah saat tubuh atau pikiran kita menginginkan sesuatu yang membuat seseorang menjadi senang.

3. Aplikasi Tik Tok

Tik Tok adalah aplikasi sosial media online berbasis video yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat di gunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat di pameran kepada teman-teman atau pengguna lainnya (Michael, 2019:40). Berdasarkan pendapat di atas Tik Tok aplikasi yang terbaru dan teranggih dalam pembuatan konten video, didalamnya terdapat gabungan antara musik dan beberapa efek yang menarik untuk mempercantik dari hasil sebuah video singkat yang di buat pengguna dengan aplikasi Tik Tok.

4. Perilaku Belajar

Menurut Rampeng perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai suatu kebutuhan (Tjahjaning, 2010:3). Berdasarkan pendapat di atas perilaku belajar adalah

kebiasaan, aktifitas atau tindakan seseorang dalam belajar. Perilaku belajar yang baik sangat penting di terapkan. Dengan perilaku belajar yang baik kita bisa menjalani proses belajar yang menyenangkan dan mendapatkan nilai yang memuaskan tentunya.

5. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi (Depdiknas,2012).

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi yang dimana orang yang tengah belajar, berusaha untuk mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan pembentukan keterampilan dan pembentukan kepribadian untuk bekal hidupnya dimasa depan agar berbahagia di dunia dan akhirat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Sosial TikTok

1. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Mulawarman,2017:37).

Dari pengertian masing-masing kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media social (*Social Networking*) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" (Wilga,2019:50) Berdasarkan pendapat di atas bahwa Media sosial merupakan media yang paling banyak di gunakan pada saat sekarang ini. Rata-rata di seluruh dunia orang sudah menggunakan media sosial untuk kepentingan dirinya. Dengan media sosial membuat orang menjadi mudah bersosialisasi atau berinteraksi jarak jauh tanpa tatap muka dengan orang lain secara online. Tidak berkomunikasi saja, semua informasi-informasi dari informasi nasional hingga internasional tersedia di media sosial.

Berikut adalah definisi dari media sosial:

- a. Menurut Mandiberg, media sosial adalah media yang memudahkan kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*)
- b. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- c. Body menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.
- d. Menurut Van Dijk, media sosial adalah Platform media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Rulli,2018:11)

Dari berbagai definisi media sosial di atas yang dimaksud dengan media sosial adalah alat perantara bagi setiap orang untuk mengespresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media sosial yaitu alat komunikasi bagi setiap orang dekat maupun jauh. Media sosial juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas. Media sosial saat sekarang ini sudah banyak digunakan baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Media sosial bisa dikatakan menjadi peluang dan bisa juga dikatakan menjadi bahaya yang luar biasa dikalangan masyarakat. Media sosial pun banyak berbagai macam bentuknya dari *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *Game*, *LINE*, *Twitter*, *MiChat*, *Likee*, *SnapChat*, *CocoFun* dan *Tik Tok*, maupun media sosial lainnya.

2. Aplikasi Tik Tok

a. Pengertian Aplikasi Tik Tok

Aplikasi Tik Tok adalah aplikasi sosial media online berbasis video yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat di gunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat di pameran kepada teman-teman atau pengguna lainnya (Michael,2019:40) Menurut pendapat diatas aplikasi Tik Tok memiliki banyak efek yang unik dan menarik mempermudah pengguna untuk membuat konten vidio Tik Tok yang mereka inginkan. Dengan demikian banyak orang tertarik untuk mencoba membuat konten yang unik dengan aplikasi Tik Tok.

Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagai video menarik, berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi Tik Tok juga sangat mudah menggunakannya dan disanalah seseorang bisa menciptakan konten yang bagus dan unik (Demmy,2018:77-78)

Berdasarkan pendapat di atas aplikasi baru yang banyak penggunanya yaitu aplikasi Tik Tok, karna di aplikasi Tik Tok mahasiswa bisa berintraksi dengan orang yang tidak kita kenal. Pembuatan konten video pendek pada aplikasi Tik Tok yang waktunya hanya 30 detik bisa menghasilkan video dengan berbagai macam aplikasi edit yang kekinian yang menggabungkan video dengan musik-musik yang menarik tentunya dengan musik yang terbaru, kekinian. Kebanyakan musik yang di pakai oleh pengguna yaitu musik-musik DJ. Adapula musik yang menjiwai si pembuat video, yaitu dengan lagu-lagu mellow bagi orang yang lagi patah hati, kecewa diselingkuhin dan juga sedih karena permasalahan di rumah. Mereka membuat dengan kreasi dan acting yang tidak kalah menarik.

b. Sejarah aplikasi Tik Tok

Aplikasi Tik Tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tik Tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak di unduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, facebook, Massenger, dan Instagram. Ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau bisa di kenal dengan generasi Z.

Aplikasi TikTok pernah diblokir pada 3 juli 2018, Tik Tok mulai diblokir di Indonesia, kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati akan banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini. Terhitung sampai 3 Juli tersebut, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan. Menurut menteri Rudiantara, banyak sekali konten negatif terutama sekali untuk anak-anak. Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi TikTok ini dapat kembali di unduh. Salah satu regulasi yang di tetapkan adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun (Wisnu, 2018:432).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa awal munculnya Tik Tok sudah memiliki banyak pengguna. Malahan Tik Tok mengalahkan beberapa media lainnya seperti Youtube, WhatsApp, Facebook, Instagram dll. Kebanyakan pengguna aplikasi Tik Tok adalah anak milenial atau dikenal dengan generasi Z. Banyaknya pengguna Tik Tok ternyata Tik Tok memiliki konten negatif yang tidak layak di tonton oleh anak-anak di bawah umur. Dengan begitu konten Tik Tok di blokir oleh kominfo karena banyaknya pengaduan tentang konten pakaian seksi dan senonoh yang ada di aplikasi TikTok. Namun dengan beberapa pertimbangan Tik Tok dibuka kembali

dan membuat bertambah banyaknya pengguna aplikasi TikTok dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, lansiapun menggunakan aplikasi Tik Tok. Tak kalah lagi artis-artis pun menggunakan Tik Tok berjoget ria dengan menggunakan musik yang mereka inginkan. Banyak remaja mengunduh aplikasi tersebut dan menggunakannya sebagai ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif mungkin dan menarik.

c. Faktor- Faktor Yang mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok

Menurut Mulyana menyatakan dua faktor yaitu Faktor internal yaitu faktor yang terdapat didalam diri seseorang seperti perasaan, sikap, dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (focus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawananan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. (Demy, 2017:80)

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengguna aplikasi Tik Tok dari dalam diri seseorang atau perasaan. Berarti apabila seseorang suka menggunakan aplikasi Tik Tok maka dia menggunakannya dan sebaliknya apabila ia tidak suka maka ia tidak menggunakannya. Seseorang yang ikut menggunakan aplikasi Tik Tok karena keinginan pada dirinya sendiri bukan di pengaruhi oleh orang lain.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan masyarakatnya. Aplikasi Tik Tok mempengaruhi seseorang yaitu faktor dari luar contohnya dari tetangga, teman sebaya yang menggunakan aplikasi Tik Tok membuat seseorang ikut menggunakan aplikasi Tik Tok. Dampak dari media sosial yang merupakan

bagian dari media informasi adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Apabila seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tik Tok otomatis mahasiswa mungkin tidak mengenal aplikasi Tik Tok sehingga menjadi pengguna. Jadi dengan informasi yang mereka dapat bisa terpengaruh dengan aplikasi Tik Tok.

d. Berikut ada beberapa dampak dari kecanduan bermain Tik Tok diantaranya :

1) Membuang-buang Waktu

Waktu yang mereka habiskan dalam membuat satu video untuk TikTok bisa digunakan untuk mempelajari keterampilan atau pengetahuan baru apapun yang tentu akan lebih menguntungkan.

2) Mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan *bully* dan pelecehan.

Beberapa orang menggunakan aplikasi ini untuk mengolok-olok orang, komunitas, agama, rasisme hingga *body shaming* untuk hiburan.

3) Mengarahkan kepribadian anti-sosial

Kurangnya interaksi sosial yang diakibatkan dari kecanduan bermain Tik Tok akan membuat pengguna menjadi anti-sosial.

4) Insomnia Akut

Kecanduan terhadap media sosial bisa membuat orang banyak memotong waktu istirahat mereka pengguna hanya untuk bermain dan membaca atau menonton apa yang ada di media sosial tersebut.

5) Mengancam nyawa

Salah satu yang membuat Tik Tok digemari oleh banyak orang karena banyak *challenge* menarik yang bisa di tiru baik karena penasaran atau sebagai bahan konten baru. Namun, diantara banyaknya populer *challenge* di Tik Tok ada beberapa diantaranya dianggap sangat bahaya hingga mengancam nyawa. (Siti, 2020).

Dari beberapa dampak kecanduan bermain Tik Tok ternyata banyak sekali dampak negatif pada pengguna aplikasi Tik Tok itu sendiri. Dampak negatif aplikasi Tik Tok membuat pengguna lupa bahwa dengan membuat konten yang ekstrim disukai oleh banyak orang terutama sesama pengguna Tik Tok. Padahal di balik itu seandainya kontennya gagal bisa membuat kita kehilangan nyawa

mahasiswa. Membuat konten video Tik Tok juga membuat orang menjadi kurang berinteraksi dengan sesama karena sibuk dengan membuat konten Tik Tok. Di dalam aplikasi Tik Tok banyaknya konten video yang senonoh dan pakaian ketat menjadi peluang terjadinya pelecehan seksual tindakan *bully*. Keasikan membuat video Tik Tok menjadi seseorang suka kesendirian karena mereka mengira yang lebih mengerti dengan dia hanyalah aplikasi Tik Tok. Dengan hal tersebut tentu membuat seseorang tidak terkendalikan dengan aplikasi Tik Tok yang setiap harinya memiliki konten yang terbaru.

e. Cara untuk Mengurangi Kecanduan Bermain Tik Tok

Apapun yang berlebihan tidak baik, begitu juga ketika menggunakan sosial media baik Tik Tok ataupun akun media sosial yang lain. Sebelum mengalami dampak negatif dari penggunaan yang berlebihan dalam menggunakan media sosial Tik Tok, berikut beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membantu kamu mengurangi kecenderungan kecanduan menggunakan Tik Tok:

- 1) Mematikan Notifikasi
Mematikan tombol notifikasi agar tidak mengganggu kegiatan sehari-hari seperti belajar dan bekerja.
- 2) Batasi Waktu Bermain Tik Tok
. Beri peringatan pada diri sendiri dengan membuat aturan seperti hanya boleh bermain selama satu jam sehari atau tujuh jam per minggu.
- 3) Cari Hobi Baru
Coba cari hobi baru untuk mengisi waktu luang. Kamu dapat mempelajari keterampilan baru atau melakukan sesuatu yang selalu diinginkan.
- 4) Bersihkan Daftar "*Teman*" dan "*Follows*" di Akun Tik Tok Kamu Semakin banyak yang di *follow* membatasi daftar *follow* kamu hanya dengan hal-hal yang kamu senangi saja. Kurangi mengikuti akun yang terlihat kurang menarik untuk kamu.
- 5) Perbanyak bersosialisasi dengan teman atau keluarga
Cobalah untuk tetap memiliki jadwal khusus untuk berkumpul dengan teman-teman.
- 6) Puasa Menggunakan Tik Tok
Jika kamu merasa gejala kecanduan menggunakan Tik Tok kamu semakin parah maka puasa bermain media sosial bisa kamu lakukan.

7) Menerapkan aturan Memegang Handphone

Matiakan *handphone* atau coba ubah pengaturan *handphone* ke mode pesawat agar kamu tidak mendapat notifikasi apapun selama bekerja yang mengembalikan perhatian kamu ke *handphone*. (Siti, 2020)

Dari beberapa cara untuk mengurangi kecanduan Tik Tok hal tersebut sangat baik dilakukan. Apalagi untuk mahasiswa yang kecanduan Tik Tok yang tidak bisa lepas dari aplikasi ini. Dengan mematikan notifikasi pada akun Tik Tok membuat mahasiswa lupa dengan aplikasi tersebut. Dan juga jangan mengikuti akun Tik Tok orang lain karena seandainya mahasiswa mengikuti akun Tik Tok orang lain maka akun aplikasi Tik Tok memberikan informasi video yang di buat oleh orang yang mahasiswa ikuti dan membuat menarik simpati orang untuk membuka aplikasi Tik Tok. Supaya mahasiswa menjadi lupa dengan aplikasi Tik Tok buatlah diri mahasiswa sibuk mengerjakan kegiatan yang lain seperti belajar, beres rumah, kumpul dengan keluarga, teman cari hobby baru, dan membuat jadwal kapan menggunakan HP, sehingga dari kecanduan Tik Tok pada mahasiswa menjadi berkurang. Karena dengan aktifitas yang di lakukan itu menjadi lupa dengan aplikasi Tik Tok dan mahasiswa menyadari apa saja tanggung jawab dia sebagai mahasiswa.

B. Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku adalah “suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarangan respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organism. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari suatu kesatuan pola reaksi” (Walgito,2003:53). Menurut Skinner di kutip Bimo Walgito, membedakan perilaku menjadi dua yaitu perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operants behavior*) perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa reflek-reflek dan insting-insting. Sedangkan perilaku operan yaitu perilaku-perilaku

yang dibentuk melalui proses belajar (2002:15). Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku adalah perbuatan seseorang yang dilakukan atas dasar kehendak sendiri dalam situasi tertentu dibentuk dalam proses belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (Baharudin, 2015:15)

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tentang belajar Menurut Skinner seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Chaplin dalam *Dictionary of Psychologi* membatasi belajar dua macam rumus, rumusan pertama berbunyi, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan rumusan kedua, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.

Hintzman dalam bukunya *the psychology of Learning and Memory* berpendapat *learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi perubahan ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalaman (Muhibbin, 2004:90)

Bedasarkan pengertian-pengertian di atas belajar ialah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan. Tentunya dalam proses belajar perilaku sangat dibutuhkan karena apabila perilaku kita menerima pembelajaran buruk maka belajar yang mahasiswa laksanakan buruk juga hasilnya tidak baik dan sebaliknya.

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan respon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu (Marhalim 2016:25)

Berdasarkan pendapat di atas perilaku belajar yaitu sikap mahasiswa yang dalamnya menanggapi dan merespon setiap kegiatan proses perkuliahan yang sedang berlangsung. Perilaku belajar menunjukkan bahwa mahasiswa itu paham akan sebuah materi yang diajarkan. Mahasiswa yang paham materi pembelajaran akan memberikan respon baik, sedangkan mahasiswa yang tidak paham terhadap pembelajaran tentunya memberikan respon yang tidak baik seperti acuh tak acuh, tidak mendengarkan teman dan dosen dalam persentasi. Perilaku belajar berupa tindakan atau sikap dalam belajar.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai suatu kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas dalam pendidikan. Selain itu, terdapat kondisi dan situasi perkuliahan yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreativitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran (Tjahjaning, 2010:3)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa kebiasaan belajar dilakukan secara berulang-ulang akan berlangsung secara spontan. Perilaku belajar yang sering kita lakukan tidak akan terasa beban buat kita, malahan belajar menjadi kebutuhan tersendiri dan munculnya kreatifitas pendidikan terhadap mahasiswa. Dengan begitu perilaku belajar sangat menunjang mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar

Menurut M, Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar dapat di bedakan kedalam 2 faktor yaitu :

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Tonus Jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intesitas mahasiswa dalam mengikuti pelajaran.

2) Inteligensi

inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

3) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

4) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

5) Minat

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

6) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan teman sebaya. (Fitria, 2019)

Menurut pendapat di atas bahwasanya faktor perilaku belajar terbagi dua yaitu ada faktor perilaku belajar dari dalam diri mahasiswa (internal) dan juga ada faktor perilaku belajar dari luar (eksternal). Faktor perilaku belajar dari dalam diri mahasiswa seperti keadaan fisik, intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang terdapat dari luar diri mahasiswa yang berhubungan dengan keadaan di luar lingkungan sosial.

3. Perilaku Belajar Negatif dan positif

a. Perilaku Belajar Negatif

1) Bagun Kesiangan

Mahasiswa ini yang bagun kesiangan karena jadwal perkuliahan yang bisa disesuaikan dengan keinginan, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan.

2) Belajar H-1 sebelum Ujian Berlangsung

Kebiasaan setiap menjelang ujian baik itu ujian tengah atau akhir semester atau saat *quiz* yang sudah diberitahukan dosen sejak jauh-jauh hari tetapi malahan mahasiswa belajar pada hari sebelum besoknya ujian.

3) Menunda Mengerjakan Tugas

Waktu luang yang dilakukan mahasiswa sibuk dengan memainkan ponsel pintar sehingga mahasiswa tidak bisa memanfaatkan waktu luang, malahan waktu untuk mengerjakan tugas dicicil.

4) Sering Bergadang

Mahasiswa ini sering bergadang pilihan mengerjakan tugas dengan menggunakan sistem kebut semalam alias bergadang semalam suntuk untuk melakukan tugas dikumpulkan sebelum h-1.

5) Budaya TA alias titip absen

Mahasiswa yang malas dalam perkuliahan, malas dengan dosen atau dengan mata perkuliahan kebanyakan perkuliahannya dengan TA alias titip absen.

6) Pasif Saat Kerja Kelompok

Saat berkeja kelompok apabila mendapatkan teman kelompok pintar, cekatan, tidak sombong dan bisa diandelin.

Mahasiswa ini merasa minder dan merasa kemampuannya tidak ada apa-apa dari temannya.

7) Ikut Arus Pergaulan Pertemanan yang Tidak Baik.

Mahasiswa menjagok teman-temannya pergi berfoya-foya berkumpul di cafe atau warung untuk bergurau bercanda dari pada ikut perkuliahan.

8) Terlalu Sibuk organisasi atau berkerja jadi lupa dengan Tugas Utama

Mahasiswa keasikan organisasi perkuliahan terbengkalai di karenakan aktifitas organisasi yang padat apalagi kuliah sambil kerja membuat perkuliahan akan berpeluang untuk berhenti kuliah karena keasikan mencari uang (Fitria, 2019)

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas dapat dipahami bahwa perilaku negatif pada mahasiswa yang terdapat pada perilaku belajar yaitu bagun kesiangan, belajar h-1 sebelum berlangsung, menunda mengerjakan tugas, sering bergadang, budaya TA alias titip absen, pasif saat kerja kelompok, ikut arus pergaulan pertemanan yang tidak baik, terlalu sibuk organisasi atau berkerja jadi lupa dengan tugas utama. Semua mahasiswa pasti mengalami hal tersebut. Seandainya tidak di tindak langsung hal itu akan terjadi kepada mahasiswa lain yang membuat mahasiswa kurang konsentarsi dan malas dalam belajar. Apabila hal tersebut sudah terbiasa maka mahasiswa menanggapi perkuliahan dengan santai. Membuat prestasi belajar menurun dari yang sebelumnya.

b. Perilaku belajar Positif

Perilaku belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar yang baik terdiri dari:

a. Kebiasaan mengikuti pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh lebih banyak.”Suwardjono menyatakan selama belajar diperburuan

tinggi seorang mahasiswa harus mempunyai sikap sebagai pelajar yang sebaik baiknya dan mengetahui segala sesuatu tentang universitas dan pelajaran.

Dalam mengikuti proses perkuliahan, para mahasiswa pastilah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Hal ini dilaksanakan agar mahasiswa mendapatkan ilmu serta nilai yang bagus. Beberapa hal yang perlu dilakukan selama mengikuti kuliah:

- 1) Memusatkan perhatian pada materi
- 2) Meminta penjelasan atau bertanya
- 3) Pemenuhan kewajiban belajar atau tugas
- 4) Penempatan posisi duduk selama perkuliahan.

b. Kegiatan membaca buku

Kebiasaan membaca buku mencakup:

- 1) Mempersiapkan bahan sebelum pelajaran
- 2) Membaca sampai mengerti
- 3) Memperhatikan kesehatan membaca
- 4) Memahami bacaan
- 5) Memberi tanda bagian penting
- 6) Memusatkan perhatian
- 7) Membaca buku teks yang dianjurkan
- 8) Membaca buku teks lain

c. Kunjungi ke perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi ke perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran.

Surachmad menyatakan kebiasaan yang dilakukan dalam mengunjungi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memanfaatkan waktu luang
- 2) Belajar bertahan membaca di perpustakaan

- 3) Meminjam buku setiap berkunjung
- 4) Mengunjungi perpustakaan secara teratur
- 5) Meminjam buku ke perpustakaan apabila membutuhkan informasi. (Prima, 2017:248)

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas dapat di pahami bahwa perilaku belajar positif akan membawa mahasiswa kepada ke tertipan dan kesopanan dalam belajar. Dengan hal tersebut membuat mahasiswa senang dalam pembelajaran, mendapatkan nilai tinggi, prestasi meningkat.

4. Kategori Perilaku Belajar

a. Strength (kekuatan)

1) Keterampilan

Perilaku belajar mahasiswa berdasarkan hasil analisis keterampilan

2) Metode Belajar

Perilaku belajar mahasiswa berdasarkan analisis metode belajar

3) Strategi Belajar

Perilaku belajar mahasiswa yang menunjukkan strength

b. *Weakness* (Kelemahan)

Perilaku belajar adanya kelemahan mahasiswa dalam belajar yaitu memaksakan diri menambah jam belajar saat menghadapi ujian.

c. *Opportunity* (Kesempatan)

Perilaku belajar menunjukkan adanya peluang untuk memperoleh prestasi yang baik yaitu dengan menyediakan buku-buku dan referensi belajar di perpustakaan serta menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami mahasiswa.

d. *Threats* (Ancaman)

Perilaku belajar dari hasil analisis metode belajar adanya ancaman mahasiswa akan cepat merasa lelah dalam belajar,

karena terlalu memaksakan diri menambah jam belajar saat menghadapi ujian. Selain dari pada itu, adanya ancaman bahwa mahasiswa lain akan salah menggunakan catatan yang dipelajari selama perkuliahan, seperti melakukan kecurangan dengan melihat catatan saat ujian (Prima, 2017:249)

Berdasarkan hal tersebut kategori perilaku belajar mahasiswa memiliki beragam macamnya yang membuat mahasiswa malas akan belajar. Dengan begitu mahasiswa takut akan gagal dalam perkuliahan hal tersebut membuat mahasiswa melakukan berbagai kecurang-kecurang dalam mengikuti ujian dengan kategori perilaku belajar mahasiswa saat sekarang ini untuk mendapatkan nilai yang tinggi supaya tidak gagal dalam perkuliahan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah berhasil menyelesaikan skripsinya/jurnalnya. Sebelum adanya penelitian ini, juga ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

Skripsi Bagus Prianbodo tahun 2018 yang berjudul "*pengaruh TikTok kreativitas remaja Surabaya*". Penelitian ini bersifat kuantitatif yang membahas tentang pengaruh TikTok pada kreativitas digunakan oleh remaja di Surabaya. Dengan kehadiran TikTok sangat berpengaruh terhadap kreativitas remaja. Persamaan penelitian penulis dengan skripsi ini yaitu membahas mengenai pengaruh Tik Tok sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas kreativitas remaja sedangkan penulis meneliti tentang perilaku belajar. Penelitian ini membantu penulis untuk mengetahui dampak dan pengaruh media sosial Tik Tok.

Skripsi Riska Marini tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp N 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*". Penelitian ini bersifat kuantitatif yang membahas tentang pengaruh TikTok yang digunakan oleh peserta didik. Kehadiran media sosial TikTok memberikan dampak negatif

terhadap pembelajaran peserta didik seperti banyaknya waktu yang terbuang dan malas belajar setelah menggunakan media sosial tersebut. Persamaan penelitian penulis dengan skripsi ini yaitu membahas mengenai pengaruh TikTok dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian penulis pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusangkar. Penelitian ini membantu penulis untuk mengetahui dampak dan pengaruh media sosial TikTok terhadap proses pembelajaran.

Jurnal Demmy Derianto dan Fathul Qorib tahun 2018 yang berjudul *“Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang persepsi positif dan negatif terhadap aplikasi TikTok dengan dua faktor yang mempengaruhi yaitu internal dan eksternal. Salah satu pada persepsi positif terlihat pada mamfaat dalam hal hiburan pertemanan, informasi serta popularitas bagi pengguna. Sedangkan pada persepsi negatif adanya muncul konten konten yang bersifat negatif pada aplikasi TikTok. perbedaan penelitian penulis dengan jurnal ini yaitu penulis berfokus pada dampak aplikasi TikTok pada perilaku belajar mahasiswa yang banyak menggunakan aplikasi TikTok sehingga mengakibatkan malas belajar bagi mahasiswa.

Jurnal Trie Damayanti, Ilham Gemiharto tahun 2019 yang berjudul *“Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Vidio Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia”* penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang menyikapi dampak negatif aplikasi berbagai video Tik Tok. Dampak negatif bahwasanya aplikasi Tik Tok memiliki tayangan pornografi yang tidak baik di lihat oleh anak di bawah umur. Teknologi berbagi video dalam aplikasi Tik Tok membutuhkan kuota data internet yang sangat besar dan konektifitas data yang stabil dengan teknologi 4G-LTE, sehingga cukup menghambat pengguna yang berada di kawasan dengan kualitas sinyal internet yang

kurang baik. kecendrungan pengguna atau pengguna Tik Tok yang menghalalkan segala cara misalnya dengan berpenampilan Vulgar untuk *like* dari pengguna lainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Dimana peneliti kualitatif peneliti berusaha membuktikan fenomena dan mengumpulkan data sesuai dengan hasil wawancara dilapangan tentang dampak kecanduan Tik Tok pada perilaku belajar mahasiswa.

Selanjutnya desmita mengatakan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi” (2006:8). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi.

Hal ini didukung oleh pendapat ahli lain yaitu Lufri mengatakan bahwa penelitian deskriptif juga merupakan “penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa, atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi” (2005:57). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif itu mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang sedang atau sudah terjadi.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas penulis melakukan penelitian tentang dampak kecanduan TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusangkar yang mana penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mana penulis mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi. Dimana peneliti kualitatif peneliti berusaha membuktikan fenomena dan mengumpulkan data sesuai dengan hasil wawancara dilapangan tentang dampak kecanduan TikTok pada perilaku belajar mahasiswa dimbingan dan konseling.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Batusangkar yang mengalami kecanduan aplikasi TikTok, pada bulan Juli 2020 – Oktober 2020.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrument untuk divalidasi.

Menurut Sugiyono, “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya” (2012:305). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif akan di validasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Senada dengan hal di atas, Sugiono menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya” (2012:306). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrumen* yang berfungsi dalam menetapkan focus penelitian, memilih sampel atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti membuat instrument sebagai alat pengumpulan data yang telah di validasi. Kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari instrument penelitian tersebut, setelah itu melakukan penafsiran dan menyimpulkan hasil dari penelitian

tersebut. Dengan begitu peneliti yang akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai dampak kecanduan media sosial TikTok pada perilaku belajar mahasiswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data juga merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan focus penelitian. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2007: 308), sumber data primer merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber primer dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling pada tahun akademik 2019/2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang kecanduan bermain Aplikasi TikTok. Alasan peneliti mengambil mahasiswa Bimbingan dan konseling pada tahun akademik 2019/2020 fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan karena mahasiswa ini akan melahirkan tenaga pendidik yang profesional sehingga apabila tidak memahami materi perkuliahan dan malas dalam belajar dengan kecanduan TikTok bisa berdampak pada prestasinya bukan itu saja mungkin berdampak untuk kedepannya misalnya pekerjaan yang ia tekuni setelah menyelesaikan pendidikan.

2. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono (2007:308), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber sekunder pada penelitian ini adalah tetangga, keluarga dan teman terdekat.

Alasan peneliti mengambil data sekunder lewat orang lain dari tetangga, keluarga, teman terdekat atau karib kerabat adalah supaya sumber data yang di dapatkan banyak dan valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama di dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data, penelitian akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sudjana (1992:238) observasi merupakan kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis, peneliti tidak melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan atau dialami orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti berperan serta aktif dan melihat langsung kegiatan sehari-hari dari mahasiswa yang kecanduan aplikasi TikTok pada perilaku belajar untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan mahasiswa bimbingan dan konseling pada tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusangkar yang kecanduan aplikasi TikTok.

2. Wawancara (*interviewer*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang bersangkutan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang dampak kecanduan TikTok pada perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusangkar.

Menurut Esterberg (dalam Sugiono,2012:319-320) mengemukakan beberapa macam wawancara yang terdiri atas 3

bentuk, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*struktur interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi-terstruktur (*structured interview*)
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)
Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa sifat pertanyaan dalam wawancara ada yang terstruktur (pertanyaan diajukan berdasarkan daftar pertanyaan) wawancara semi-terstruktur (bebas mengajukan pertanyaan dari wawancara terstruktur) dan wawancara tidak terstruktur (terjadinya Tanya jawab bebas antara pewawancara dengan responden). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan sifat pertanyaan terstruktur. Wawancara dilaksanakan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar untuk mendapatkan data terkait tentang mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang kecanduan aplikasi TikTok yang mempengaruhi pada perilaku belajar. Jadi dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara menginterview beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang menggunakan TikTok di fakultas tarbiyah IAIN Batusangkar.

Teknik pengumpulan data selanjutnya menurut Bogdan dan Biklen (dalam Ahmadi) yaitu,

Dokumen mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, filem, memom, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagaimana informasi suplemen sebagai bagian dari

kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi dan wawancara (2014:197).

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan informasi yang dapat menunjang pengumpulan data terkait hal yang sedang diteliti. Informasi ini dapat berupa video, rekaman, surat dan lain-lain dalam menunjang data yang sedang dikumpulkan peneliti. Pada penelitian ini penulis mendapatkan data foto dokumentasi pengguna TikTok dari hasil wawancara mahasiswa bimbingan dan konseling yang kecanduan aplikasi TikTok.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis, yang biasanya disebut dengan analisis data. Menurut emzir, analisis data merupakan “proses pengurutan data, penyusunan data dalam pola, kategori dan suatu deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal” (2008:174). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang melibatkan kata-kata, kontes dan konsisten internal.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Artinya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (2013:247)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa setelah melakukan penelitian maka data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar ini di himpun dan dinarasikan dengan kata-kata, setelah itu dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Pada penelitian ini langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengumpulkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan terkait dampak kecanduan TikTok pada perilaku mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar.
2. Membaca, menelaah, merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait data yang telah penulis peroleh. Sehingga penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait dampak kecanduan TikTok pada perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar.
3. Menginterpretasikan secara factual data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan pada mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar yang kecanduan TikTok.
4. Setelah melakukan hal-hal di atas maka dapat diambil kesimpulan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi belum dinilai sah dan belum dapat dilanjutkan

penelitiannya jika belum validitas dan direluabilitasi. Berdasarkan hal tersebut, validitas dan reliabilitas data sangat penting dalam penelitian.

1. Validitas Data

Validitas adalah proses yang membuat data dinyatakan sah dalam perspektif penelitian.

Menurut Hanafi hal ini dilakukan dengan cara :

- a. Uji kredibilitas, yaitu informan yang dipilih adalah informan yang representative sehingga datanya dapat dipercaya.
- b. *Confirmability*, yaitu data dari informan yang telah dinarasikan dideakripsikan, dikonfirmasi kepada informan untuk di cek kebenarannya.
- c. *Transferability*, pemindahan sumber data dan data dari seseorang informan kepada yang lain dapat berjalan dengan benar dan dapat dipercaya.
- d. *Dependability*, yaitu keteguhan atau kekuatan dan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan peneliti itu objektif dan benar, tidak palsu atau dibuat-buat (2015:184).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada validitas data terdiri dari uji kredibilitas, *confirmability*, *transferability*, dan *dependability*. Sehingga data yang telah terkumpul dapat disahkan dan diakui kebenarannya dalam penelitian tersebut.

Adapun proses validasi yang peneliti lakukan adalah dengan *Confirmability*, dimana apabila hasil penelitiannya merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Hal ini hampir sama dengan reliabilitas menggunakan cek member, telah penulis paparkan di bawah ini.

2. Reliabilitas Data

Suatu peneliti yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Adapun proses dalam reliabilitas data menurut Sugiyono terdiri dari beberapa cara yaitu:

- a. Perpanjang pengamatan, berlama-lama di lapangan untuk mendapatkan data dan fakta yang luas dan mendalam.
- b. Meningkatkan ketekunan, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan.
- c. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- d. Analisis kasus negatif
- e. Menggunakan bahan untuk referensi
- f. Mengadakan chek member (2012:369-375)

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya realibilitas data dalam suatu penelitian maka dapat dimanfaatkan kembali kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang reliable.

Adapun proses reliabilitas yang peneliti lakukan adalah dengan chek member, dimana chek member adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada reponden. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan sesuai dengan apa yang diberikan responden.

Chek member yang penelitian lakukan yaitu:

- a. Setelah penulis mendapatkan data pasca wawancara dengan responden, penulis menganalisis dan menginterpretasikan ke dalam temuan penelitian.
- b. Kemudian temuan penelitian tersebut penulis diskusikan kepada responden untuk melihat kebenarannya dan untuk dapat disepakati.
- c. Jika responden menemukan kesalahan dan yang penulis lakukan, penulis segera memperbaiki dan kembali mendiskusikannya kepada responden.
- d. Temuannya peneliti yang telah penulis analisi dan interpretasikan disepakati, maka penulis merampungkannya ke dalam pembahasan penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kecanduan media sosial Tik Tok pada perilaku belajar mahasiswa study bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020 di IAIN Batusangkar, maka pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun hasil temuan peneliti terkait dengan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Adapun datanya peneliti uraikan berdasarkan beberapa sub fokus berikut ini

Informan penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 yang kecanduan media sosial Tik Tok IAIN Batusangkar dengan metode wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan mengenai aspek yang akan diungkap terkait dampak kecanduan media sosial Tik Tok pada perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusangkar.

Sebelum penulis uraikan lebih lanjut, penulis memaparkan beberapa sub fokus yang terkait dengan kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusangkar, antara lain sebagai berikut:

1. Dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar.

Sebelum peneliti menjelaskan hasil wawancara terkait dengan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar terlebih dahulu peneliti mengungkap alasan mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok dan waktu pengguna membuat konten Tik Tok ketika proses

belajar berlangsung selama perkuliahan. Adapun datanya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 1
Alasan penggunaan aplikasi Tik Tok
dan waktu penggunaanya

No	Data	Responden
1	<p>Alasan pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok ketika tidak ada pekerjaan dan mengisi waktu luang sebagai hiburan. Apalagi corona datang membuat proses belajar selama perkuliahan dilakukan di rumah membuat pengguna memiliki peluang yang banyak untuk bermain Tik Tok. Selama menggunakan aplikasi Tik Tok pengguna merasa senang dan terhibur dengan konten yang dibuat ketika merasa bosan. - Awalnya pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok yaitu ketika pengguna melihat banyak dari teman-temanya menggunakan aplikasi Tik Tok. Pada saat itu muncul dari diri mereka berkeinginan untuk bermain Tik Tok dengan hal tersebut mereka merasa senang dengan menggunakan aplikasi Tik Tok. Konten video Tik Tok yang ada di aplikasi membuat mereka merasa terhibur dengan menggunakan aplikasi Tik Tok. Soalnya di dalam aplikasi memiliki konten-konten yang menginspirasi dan menghibur. - Alasan pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok yaitu memiliki konten video yang menghibur diri dengan keadaan suasana hati yang dirasakan pada saat itu. Ditambah lagi dengan pembelajaran daring membuat tugas menjadi banyak, mereka merasa stress dengan pembelajaran daring yang kurang mereka pahami serta tugas yang banyak. Jadi untuk menghilangkan rasa stress dengan tugas dan pembelajaran daring mereka bermain Tik Tok dan membuat konten Tik Tok. Dengan melihat konten Tik Tok membuat mereka menjadi senang rasa stress menjadi hilang. Jadi dengan banyaknya tugas yang di berikan dosen membuat tidak menjadi beban pikiran bagi pengguna. Karena Tik Tok sebagai refreshing bagi pengguna disaat tugas menjadi beban pikiran. - Alasan pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok yaitu rasa bosan menjadi hilang. Hal tersebut 	<p>MZ</p> <p>TA,DRS, RA</p> <p>RZ,RI, TF</p> <p>DL,MRA</p>

	<p>membuat biasanya pengguna merasa bimbang dan bosan menjadi terhibur dengan konten Tik Tok yang lucu. Menurut mereka dengan membuat konten Tik Tok dengan meniruka gerakan-gerakan yang ada menjadikan hal itu seperti olah raga membuat keringat keluar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alasan pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok yaitu ketika melihat konten video Tik Tok lewat di instagram di karenakan video Tik Tok yang tentang cara mudah belajar bahasa inggris dari Tik Tok dan memiliki banyak tutorial terbaru dan hal-hal yang kita tidak tau sebelumnya. Kadang-kadang juga banyak informasi-informasi lain yang ada di Tik Tok. Dengan aplikasi Tik Tok menambah hal hal yang kita tidak tau menjadi tau. Misalnya informasi dosen-dosen muda memberikan informasi apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengcopy paste tugas teman. Disana dosen muda itu memberikan trik dalam mengcopy paste tugas teman yang mau di kirim ke dosen. - Mereka merasakan senang dengan aplikasi Tik Tok soalnya dengan konten-konten yang ada di aplikasi Tik Tok membuat orang menjadi terhibur. Apalagi saat sekarang ini lagi marak-maraknya orang menggunakan aplikasi Tik Tok. Mungkin saat sekarang ini tidak ada orang yang tidak kenal dengan aplikasi Tik Tok. Walaupun itu orang sekedar mencari informasi walaupun tidak membuat konten Tik Tok. Karena di dalam Aplikasi Tik Tok sudah banyak informasi-informasi terbaru. Jadi menurut pengguna aplikasi itu sudah banyak informasi yang bermamfaat didalamnya. 	<p>AD</p> <p>NA, TF</p>
2	<p>Cara membuat konten Tik Tok pada proses belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada saat jeda atau pergantian jam dalam perkuliahan mereka menggunakan bermain aplikasi Tik Tok. Di saat kamera HP dan mute suara di matikan. - Mereka menggunakan aplikasi Tik Tok setelah tugas dan proses belajar selesai, untuk menghilangkan rasa capek dan lelah selama proses belajar. - Selama proses belajar pengguna Tidak pernah menggunakan aplikasi Tik Tok karena pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok untuk edit foto menjadi sebuah vido itu cukup waktu yang lama menggunakannya. Menjadikan proses belajar terganggu. - Dalam proses belajar mereka kombinasikan dengan materi yang di pelajari. Karena di dalam 	<p>MZ,AD, RI</p> <p>TA,DL,RA, DRS</p> <p>NA</p> <p>MRA, TF</p>

	Tik Tok mereka mendapatkan informasi seputar pembelajaran yang unik dan menarik.	
--	--	--

Berdasarkan data di atas terkait dengan alasan penggunaan menggunakan aplikasi Tik Tok dapat dijelaskan alasan pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok yaitu ketika mereka tidak ada pekerjaan dan mengisi waktu luang dengan menggunakan aplikasi Tik Tok. Selama menggunakan aplikasi Tik Tok pengguna merasa senang dan terhibur dengan konten video yang ada di aplikasi Tik Tok. Di dalam konten video Tik Tok memiliki video yang menghibur diri dengan keadaan suasana hati yang dirasakan. Tidak begitu saja aplikasi Tik Tok dengan perkembangannya yang biasanya konten tentang joget-joget sekarang malahan aplikasi Tik Tok berisi informasi-informasi yang mahasiswa butuhkan. Mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok juga sebagai menghilangkan masalah yang mahasiswa hadapi seperti pembelajaran daring yang membuat pengguna kurang memahami materi yang disampaikan oleh Guru serta tugas yang tidak berhenti. Hal demikian menjadikan mahasiswa menjadi stress dengan pembelajaran dan tugas yang banyak. Melihat konten video Tik Tok menjadikan rasa stress mahasiswa dengan tugas yang banyak dan proses perkuliahan online yang sulit hilang seketika. Mahasiswa menjadikan aplikasi Tik Tok sebagai refreshing bagi mahasiswa di saat tugas menjadi beban pikiran.

Cara membuat konten Tik Tok pada proses belajar dimana pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok di saat jeda atau pergantian jam. Pada saat itu mahasiswa bermain aplikasi Tik Tok untuk menunggu jadwal perkuliahan daring selanjutnya. Mahasiswa juga menggunakan aplikasi Tik Tok setelah selesai proses belajar. Untuk menghilangkan kebosanan, capek dan lelah. Mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok tidak untuk berjoget ria saja. Mahasiswa kebanyakan menggunakan aplikasi Tik Tok untuk melihat konten Tik Tok yang di

buat oleh orang lain yang bersifat memberikan informasi-informasi terbaru. Tidak informasi terbaru saja seputar pembelajaran yang kita inginkan sudah tersedia di aplikasi Tik Tok. sehingga mahasiswa lebih paham dan mengerti pembelajaran yang ada di aplikasi dari pada belajar during.

Berdasarkan data di atas terkait dengan alasan mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok ditemukan selama menggunakan aplikasi Tik Tok pengguna merasa senang dan terhibur dengan konten video yang ada di aplikasi Tik Tok. Adapun cara membuat konten Tik Tok pada proses belajar berdasarkan pada tabel IV.2 dapat dijelaskan mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok ketika jeda, pergantian jam dan selesai proses belajar.

Jika di lihat secara keseluruhan terkait dengan alasan pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok dan cara membuat konten Tik Tok pada proses belajar, ditemukan bahwa ketika mahasiswa menjadikan Tik Tok sebagai media hiburan dan digunakan ketika di waktu luang.

Selanjutnya perubahan sikap dan perilaku belajar mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok terhadap proses belajar selama Daring. Adapun datanya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2

Sikap dan perilaku belajar penggunaan aplikasi Tik Tok

No	Data	Responden
3	Perubahan sikap belajar Ketika menggunakan aplikasi Tik Tok terhadap proses belajar - Disaat proses belajar daring ada terbesit di pikiran tentang konten aplikasi Tik Tok dan membuat saya merasa kurang konsentrasi dalam pembelajaran - Kadang-kadang dalam proses belajar masih saja memikirkan konten Tik Tok. Hal tersebut membuat mereka kurang berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran. Kadang ketika dosen mengajarkan materi sering merasa bosan.	MZ TA,RZ,DRS, RI

	<p>Jadi saat itu pengen membuka aplikasi Tik Tok dan memainkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disini saya mempunyai dampak positif dan negatif yang pengguna rasakan dalam menggunakan aplikasi Tik Tok. Pertama saya akan menjelaskan tentang dampak positif dimana yaitu dengan menggunakan aplikasi Tik Tok merasa bahagia. Dimana pada saat sekarang libur banyak jadi TV rusak. Dengan demikian saya menggunakan Tik Tok melihat konten video Tik Tok. WA pun jarang pengguna menggunakan kalau tidak ada yang chat saya tidak membuka WA. Jadi positifnya bias menghibur membuat bahagia. Dampak negatif dari aplikasi Tik Tok itu seperti berpakaian tidak sesuai. Di dalam proses perkuliahan saya tidak ada terpengaruh dengan aplikasi Tik Tok. - Menurut mereka aplikasi Tik Tok itu menyenangkan. Jadi selama proses belajar pada perkuliahan daring mereka menjadi agak malas karena ketagihan dengan aplikasi Tik Tok. Efek yang mereka rasakan pada proses belajar yaitu Ketika mereka mendengar lagu Tik Tok jadi mereka terbawa suasana untuk meniru gerakan Tik Tok 	<p>DL</p> <p>NA, RA, MRA, AD, TF</p>
4	<p>Perubahan perilaku belajar pengguna yang kecanduan aplikasi Tik Tok dalam proses belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semenjak mengenal aplikasi Tik Tok saya merasakan ada perubahan pada perilaku belajar seperti biasaya pada saat saya merasa bosan dan kurang konsentrasi. Saya akan membuka aplikasi Tik Tok untuk mendengarkan musik sekaligus mengikuti gerakan yang ada pada aplikasi Tik Tok dengan tujuan agar rasa bosan saya hilang. Setelah beberapa menit rasa bosan saya hilang. - Menurut pengguna seandainya sudah keasikan main aplikasi Tik Tok jadi waktu lumayan terbuang dengan melihat konten Tik Tok. Sehingga tugas untuk belajar menjadi terundur karena keasikan bermain aplikasi Tik Tok. Tingkat kemalasan mereka lebih dominan dan mereka menyepelekan belajar. - Jadi jika mereka aktif dalam mengguna aplikasi Tik Tok maka akan sangat berpengaruh dalam pembelajaran di sebabkan oleh efek ketagihan dan kecandua. - Menurut saya perubahan dalam proses belajar 	<p>MZ</p> <p>TA, RZ, RI</p> <p>DL, AD</p> <p>NA</p>

	<p>tidak ada, namun di Tik Tok selain pengguna dapat hiburan terkadang pengguna bisa dapat dapat ilmu pengetahuan secara gratis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan menggunakan aplikasi Tik Tok membuat mereka senang dengan konten yang di berikan oleh Tik Tok menjadikan mereka malas dalam belajar - Masa pandemik ini saya sering memainkan aplikasi Tik Tok karena waktu luang yang digunakan untuk bermain Tik Tok banyak dan di tambah juga perkuliahan daring. Membuat saya kurang fokus dalam belajar, karena terfikir konten Tik Tok. 	<p>RA, MRA,TF</p> <p>DRS</p>
--	--	------------------------------

Berdasarkan data di atas terkait dengan perubahan sikap belajar pengguna kecanduan aplikasi Tik Tok dalam proses belajar selama perkuliahan dapat dijelaskan di saat proses perkuliahan mahasiswa merasa kurang berkonsentrasi dalam proses belajar, karena kadang-kadang terbesit di pikiran mahasiswa dengan konten video Tik Tok di saat mereka merasa bosan dengan proses belajar daring . Jadi pada saat itu mahasiswa berkeinginan untuk membuka dan bermain aplikasi Tik Tok. Mahasiswa juga apabila ketika mereka sedang melakukan proses belajar terdengar suara-suara yang berhubungan dengan Tik Tok maka mahasiswa terbawa suasana untuk menirukan gerakan Tik Tok sesuai lagu yang di dengar.

Perilaku mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tik Tok dalam proses belajar yaitu ketika mahasiswa merasa bosan dengan perkuliahan daring mahasiswa membuka aplikasi Tik Tok untuk mendengar musik sekaligus menirukan gerakan yang ada pada konten video Tik Tok. Setelah bosan yang merasakah sudah hilang barulah mereka melanjutkan belajar dengan tugas yang diberikan dosen. Seandainya mahasiswa sudah keasikan bermain aplikasi Tik Tok mereka tidak mengenal waktu lagi karena setiap kita menyukai konten yang kita suka Tik Tok memberikan lagi konten yang tidak kalah menarik dari sebelumnya. Sehingga tugas untuk belajar menjadi

terundur karena keasikan bermain Tik Tok. Hal tersebut menjadikan mahasiswa malas-malasan dalam belajar.

Berdasarkan data di atas terkait dengan perubahan sikap belajar pengguna yang kecanduan aplikasi Tik Tok ditemukan sikap belajar mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tik Tok mereka merasa gelisah dan tidak tenang selama proses belajar. Adapun terkait dengan perilaku belajar kecanduan aplikasi Tik Tok berdasarkan pada tabel IV.2 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa malas dan kurang konsentrasi dalam belajar.

Jika di lihat secara keseluruhan temuan peneliti terkait dengan sikap dan perilaku mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok pada proses belajar yaitu mereka merasa gelisah dan malas dalam belajar.

Jika dihubungkan dengan data sebelumnya yang terjadi, temuan peneliti terkait dengan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam proses belajar IAIN Batusangkar bahwa alasan mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media hiburan yang digunakan ketika di waktu luang. Hal tersebut menjadikan sikap mahasiswa merasa malas dan perilaku mahasiswa menjadi gelisah dalam belajar.

2. Dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar.

Sebelum peneliti menjelaskan hasil wawancara terkait dengan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar terlebih dahulu peneliti mengungkap sikap pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok dalam mengerjakan tugas di rumah. Adapun datanya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 3
Sikap belajar pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok di rumah

No	Data	Responden
1	<p>Sikap pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok dalam mengerjakan tugas di rumah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam memainkan aplikasi Tik Tok saya memainkan nya di Waktu kosong, bosan dan lagi suntuk di saat kondisi itulah saya bermain Tik Tok. - Situasi ketika saya bosan jenuh sama mata pelajaran. Dengan begitu saya bermain Tik Tok, karena dengan bermain Tik Tok merasa bahagia, merasa senang dan nyaman - Ketika mereka pusing dan suntuk Saat lagi capek dalam menghadapi tugas yang banyak di situ mereka menggunakan aplikasi Tik Tok karena dengan aplikasi Tik Tok membuat stress yang mereka rasakan kepada diri mereka pada saat itu menjadi hilang. - Seperti lagi gabut dan banyak pikiran terkadang mereka tidak tau apalagi kita selokal sama teman pasti ada rasa-rasa sakit hati atau ada masalah konflik-konflik yang membuat kita itu merasa menjadi beban pikiran. Seperti teman teman itu udah mengirimkan tugas. Awalnya mereka kompak akan mengirim tugas bersama dan membuat tugas secara bersamaan. Ada yang tidak datang dan mengirimkan duluan pas itu mereka membuat video Tik Tok untuk menghibur diri pengguna sendiri dengan marahnya, itu ketika teman-teman itu tidak datang. Dengan rasa kecewa dan marah itulah mereka membuat konten untuk menghibur dirinya. - saya menggunakan aplikasi Tik Tok saat situasi lagi sendirian di rumah, jadi semua tugas kerjakan, tugas rumah saya kerjakan dan kuliah online juga sudah di situ saya memamfaatkan untuk membuat memainkan aplikasi Tik Tok secroll yang bermanfaat dan melihat Tik Tok yang bikin kita terhibur membuat saya tertawa sendiri dangan melihat konten itu. - Ketika mereka lagi bosan, suntuk, bawaanya malas saja dengan itu mereka menggunakan aplikasi Tik Tok untuk menghilangkan stress 	<p>MZ</p> <p>TA</p> <p>RZ, DL, AD, TF</p> <p>RI, NA</p> <p>RA</p> <p>MRA, DRS</p>

Berdasarkan data di atas terkait dengan sikap mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok dalam mengerjakan tugas di rumah yaitu Ketika mahasiswa bosan atau jenuh dalam belajar seperti buat tugas hal yang mereka lakukan yaitu menggunakan aplikasi Tik Tok karena dengan memainkan aplikasi Tik Tok mahasiswa merasa bahagia, senang dan nyaman setelah menggunakan aplikasi Tik Tok. Apabila mahasiswa merasa pusing, suntuk dan capek dalam menghadapi tugas yang banyak disana mereka menggunakan aplikasi Tik Tok untuk menghilangkan stress dengan tugas yang banyak. Tidak masalah mengenai tugas saja mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok, masalah-masalah yang ada pada dirinya yang mereka rasakan seperti masalah keluarga, pertemanan dan lingkungan sekitar dengan melihat konten Tik Tok mahasiswa merasa lebih tenang dan masalah yang mereka rasakan terasa berkurang.

Berdasarkan data di atas terkait dengan sikap pengguna menggunakan aplikasi Tik Tok dalam mengerjakan tugas di rumah ditemukan berdasarkan pada tabel IV.3 yaitu ketika mereka bosan, jenuh dan suntuk dalam menyelesaikan tugas yang banyak.

Selanjutnya mengenai perilaku belajar pengguna dalam menyelesaikan tugas di rumah. Adapun datanya sebagai tabel berikut:

Tabel IV.4
Perilaku belajar pengguna dalam menyelesaikan tugas di rumah

No	Data	Responden
2	Perilaku belajar pengguna dalam menyelesaikan tugas di rumah: <ul style="list-style-type: none"> - Dalam saya aplikasi Tik Tok saya lalai dalam mengerjakan tugas, karena mahasiswa menyilangi membuat konten Tik Tok dengan membuat tugas. - tugas selama perkuliahan yang rasakan menjadi terlambat dalam mengerjakan tugas. Membuat tugas terdahulu ketika mersa bosan bermain Tik Tok setelah bermain Tik Tok baru saya meanjutkan membuat tugas begitu seterusnya. - jenuh dalam mengerjakan tugas, saya mersa terbantu dengan Tik Tok karena menghilangkan stress dan suntuk dalam mengerjakan tugas. 	MZ TA RZ

	<ul style="list-style-type: none"> - membuat tugas terlebih dahulu setelah itu baru bermain aplikasi Tik Tok. - Tugas di utamakan kalau seandainya lagi gabut, suntuk baru bermain Tik Tok - pengguna membuat jadwal dengan membuat tugas dan bermain Tik Tok - Ketika mereka merasa stress dengan buat tugas, mereka beristirahat dulu dengan melihat konten Tik Tok dan membuat konten Tik Tok menirukan gerakan-gerakan, setelah mereka merasa fres lagi baru mengerjakan tugas kembali. Seandainya pengguna stress kembali dalam mengerjakan tugas bermain Tik Tok kembali dan begitu seterusnya. 	DL AD RA, MRA RI, NA, TF, DSR
--	---	---

Berdasarkan data di atas terkait dengan Perilaku belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah mahasiswa lalai dalam menyelesaikan tugas dan tugas menjadi terlambat. Ketika mahasiswa menyelesaikan tugas sering merasa jenuh dalam proses belajar. Pengguna membuat konten Tik Tok ketika perilaku belajar di rumah dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa menyilangi antara bermain aplikasi Tik Tok dengan pembuatan tugas perkuliahan, seperti apabila mahasiswa ingin bermain aplikasi Tik Tok terlebih dahulu maka mereka bermain Tik Tok terlebih dahulu. Sebaliknya ketika mahasiswa membuat tugas terlebih dahulu maka mereka belajar dahulu baru bermain aplikasi Tik Tok. Mahasiswa juga menjadwalkan bermain aplikasi Tik Tok dengan pengerjaan tugas perkuliahan di rumah. Seandainya mahasiswa malas dalam membuat tugas mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok untuk menghilangkan rasa capek, setelah rasa capek hilang mahasiswa melanjutkan kembali untuk pembuatan tugas.

Berdasarkan data di atas terkait perilaku belajar terdapat pada tabel IV.4 dalam mengerjakan tugas di rumah mahasiswa lalai dan terlambat dalam menyelesaikan tugas.

Tabel IV.5
Dampak Emosional Pengguna

No	Data	Responden
3	<p>Dampak emosional pengguna dalam menggunakan aplikasi Tik Tok dalam menyelesaikan tugas di rumah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penggunaa aplikasi Tik Tok mereka merasa apikasi Tik Tok sangat membantu dalam mengerjakan tugas. Melihat tugas yang banyak mereka merasa stress. Dengan bermain aplikasi Tik Tok tugas terasa tidak terbebani meskipun membuat tugas lama. - Dalam membuat tugas ketika mereka merasa bosan, mereka bermain aplikasi Tik Tok terlebih dahulu. Menurut mereka aplikasi Tik Tok itu melepaskan rasa bosan untuk membahagikan diri. - Menurut saya aplikasi Tik Tok ini untuk hiburan sama seperti instagram bedanya kalau Tik Tok ini banyak upload video. - Cara belajar dengan semangat kalau ada tugas milih tugas dulu. Tugas itu sebagai kepentingan juga jadi harus di bikin tidak boleh malas malasan juga. Setelah menggunakan Tik Tok waktu luang mereka gunakan dengan memainkan aplikasi Tik Tok, karena dengan aplikasi Tik Tok membuat mereka merasa bahagia. - Aplikasi Tik Tok saya menggunakan ketika bosan, banyak tugas, stress itu dengan main HP, dengar lagu, liat-liat video. Jadi menurut saya sama saja cuman sekarang ada Tik Tok jadi beralih ke Tik Tok. - Aplikasi Tik Tok saya gunakan untuk menghibur diri, saya dengan aplikasi lain seperti facebook, instagram, WhatApp dan Youtube. 	<p>MZ,RI, TA, RZ,RI</p> <p>DL, RA</p> <p>AD</p> <p>NA,TF</p> <p>MRA</p> <p>DSR</p>

Berdasarkan data di atas terkait dengan emosional mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok dalam menyelesaikan tugas di rumah dalam mengerjakan tugas di rumah mahasiswa sangat terbantu, karena apabila mahasiswa melihat dan membuat tugas yang banyak mahasiswa merasa stress. Hal tersebut membuat mahasiswa untuk bermain aplikasi Tik Tok untuk menghilangkan stress. Dengan bermain aplikasi Tik Tok

tugas yang banyak membuat mahasiswa tidak merasa terbebani lagi setelah melihat konten Tik Tok. Ketika mahasiswa merasa bosan dalam menyelesaikan tugas, mahasiswa bermain Tik Tok terlebih dahulu untuk menghilangkan rasa bosan, karena dengan bermain Tik Tok rasa bosan dan capek hilang seketika dan timbul kembali semangat untuk melanjutkan membuat tugas.

Berdasarkan data di atas terkait emosional mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Tik Tok dalam menyelesaikan tugas di rumah terdapat pada tabel IV.5 bahwa mahasiswa merasa cemas dalam menghadapi tugas yang banyak di berikan oleh dosen.

Jika di hubungkan dengan data sebelumnya yang menjadi temuan peneliti terkait dengan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar yaitu sikap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas di rumah dimana mahasiswa sering merasa bosan, jenuh dan suntuk dalam menyelesaikan tugas yang banyak. Sehingga perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menjadi lalai dan terlambat. Hal tersebut membuat emosional mahasiswa menjadi cemas melihat tugas yang banyak dan menumpuk.

3. Dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian di IAIN Batusankar

Sebelum peneliti menjelaskan hasil wawancara terkait dengan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian di IAIN Batusangkar terlebih dahulu peneliti mengungkap sikap belajar pengguna dalam mempersiapkan diri untuk ujian adapun datanya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Perilaku belajar dalam mempersiapkan diri untuk ujian

No	Data	Responden
1	Perilaku belajar pengguna dalam mempersiapkan diri untuk ujian : <ul style="list-style-type: none"> - Mencari bahan untuk di ujikan di google atau di buku - Awalnya mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian dengan belajar tetapi di saat sudah bosan baru memaikankan aplikasi Tik Tok untuk melepas kejenuhan setelah itu belajar lagi - Dengan mempersiapkan diri, seperti sekarang kan besok akan ujian jadi dari kemaren kemaren mereka sudah belajar dan insyallah sudah menguasai materi. - Kalau ujian nya seperti zoom tidak lisan tidak takut-takut banget. Tetapi kalau kuisnya zoom atau lisan itu agak cemas gitu. Jadi mereka belajar dulu baru bermin aplikasi Tik Tok - Belajar terlebih dahulu kalau sudah merasa bosan baru mereka bermain Tik Tok dan kalau sudah merasa bosan baru belajar lagi 	<p style="text-align: center;">MZ</p> <p style="text-align: center;">TA, AD, DL</p> <p style="text-align: center;">RZ, RI, NA</p> <p style="text-align: center;">RA</p> <p style="text-align: center;">MRA, TF, DSR</p>

Berdasarkan data di atas terkait dengan perilaku belajar mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian. Dimana terlebih dahulu mahasiswa mencari bahan-bahan yang mau di ujikan. Ketika lagi capek bosan dalam belajar, mahasiswa bermain aplikasi Tik Tok. Ketika mahasiswa sudah merasa lega dengan melihat konten Tik Tok rasa capek dan bosan hilang barulah mahasiswa melanjutkan belajar. Terkadang mahasiswa juga membuat jadwal untuk belajar dan bermain Tik Tok. Hal yang membuat mahasiswa belajar semaksimal mungkin untuk menghadapi ujian yaitu ketika mahasiswa ujian melalui lisan.

Berdasarkan data di atas terkait perilaku belajar mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian. Mahasiswa mengatur jadwal antara membuat tugas dengan bermain aplikasi Tik Tok.

Adapun terkait dengan sikap belajar pengguna dalam menghadapi tugas terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7

Sikap belajar pengguna dalam menghadapi ujian

No	Data	Responden
1	<p>Sikap pengguna dalam menghadapi ujian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereka menggunakan aplikasi Tik Tok terlebih dahulu fokus untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian. Mereka menggunakan Tik Tok mengulur ngulur waktu dalam belajar. Membagi waktu untuk bermain Tik Tok dan belajar. - waktunya lebih kurang dari sebelumnya untuk belajar mengikuti kuis - Aplikasi Tik Tok saya gunakan saat tidak ada kerjaan seperti tidak ada tugas atau tidak ada ngapa-ngapain. Kalau ada tugas pengguna kerjakan dulu, ada ujian saya belajar dulu. Kalau tidak ada tugas baru saya bermain HP atau bermain Tik Tok - Dalam menghadapi ujian mahasiswa belajar terlebih dahulu setelah selesai belajar baru bermain Tik Tok. Jadi ketika ada Tik Tok lebih melihat konten Tik Tok dulu. - Pengguna menggunakan aplikasi suka liat-liat video dan musik, setelah itu dengan ada aplikasi Tik Tok sedang belajar ada kedengaran orang putar-putar suara Tik Tok jadi pengen ikutan. Jadi pengaruh tindakan jadi pengen membuat konten Tik Tok jadinya. - Pengguna mengenal Tik Tok lebih fokus belajar setelah itu baru bermain Tik Tok membuat mahasiswa lalai dalam belajar 	<p>MZ, RZ, DL, AD, RI</p> <p>TK</p> <p>NA</p> <p>RA</p> <p>MRA, TF</p> <p>DSR</p>

Berdasarkan data di atas terkait dengan sikap pengguna dalam menghadapi ujian. Mahasiswa dalam menghadapi ujian mereka fokus terlebih dahulu baru setelah itu, apabila mahasiswa capek dan bosan dalam menghadapi belajar untuk ujian di sana pengguna memainkan aplikasi Tik Tok untuk istirahat. Hal tersebut membuat mahasiswa mengulur ulur waktu untuk belajar. Mahasiswa lebih banyak bermain aplikasi Tik Tok dari belajar. Walaupun Mahasiswa juga menjadwalkan mana waktu bermain

dangan belajar tetap saja hal tersebut membuat mahasiswa kurang fokus dalam belajar.

Berdasarkan data di atas terkait sikap belajar pengguna dalam menghadapi ujian yaitu dalam belajar mahasiswa suka mengulur-ulur waktu dalam belajar.

Selanjutnya emosional pengguna dalam menghadapi ujian. Adapun datanya sebagai berikut ini :

Tabel IV.8
Emosional menghadapi ujian

No	Data	Responden
3	<p>Emosional pengguna dalam menghadapi ujian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum ujian berlangsung mereka merasa ada perasaan tidak menyenangkan. Karena ketika mereka ujian mereka merasakan jantung berdebar cepat sebelum dilakukan ujian. Ketakutan mereka ketika menghadapi ujian itu ketika ujian online dilaksanakan dengan ujian bertatap muka langsung dengan dosen. Tetapi ketika ujian online secara menjawab soal di aplikasi mereka menanggapi dengan secara santai disana mereka bisa bermain aplikasi Tik Tok - Mereka sebelum memulai ujian mereka membaca materi terlebih dahulu. Ketika mereka lagi bosan barulah mereka bermain aplikasi Tik Tok sebentar setelah itu di lanjutkan belajar. - Awal mereka melihat jadwal ujian yang dalam sehari 3 atau 2 itu mereka sudah merasa cemas dan tidak tau mana yang di pelajari terlebih dahulu. Belajar untuk yang pagi terlebih dahulu yang satu laginya tidak belajar membuat mereka merasa stress dalam menghadapi ujian - Terkadang ketika pengumuman ujian akan di laksanakan besoknya. saya merasa tidak senang karena jadwal ujian yang berdesakan menjadikan saya pusing dan stress menghadapi ujian - Pengguna ketika mendapatkan soal ujian sulit dan yang di pelajari semalam tidak ada yang keluar. Di sana saya merasa 	<p>MZ, NA,DRS,TA</p> <p>RZ, TF, AD</p> <p>MRA, DL</p> <p>RI</p> <p>RA</p>

	cemas dan takut nanti tidak lulus ujian. Bertanya ke teman pun teman kadang-kadang mau menolong kadang-kadang teman tidak mau menolong terpaksa apa yang di dapat aja itu yang di buat.	
--	---	--

Berdasarkan data di atas terkait dengan emosional mahasiswa dalam menghadapi ujian sebelum mahasiswa menghadapi ujian di sana mahasiswa sudah merasa cemas dalam mengikuti proses ujian. Pengguna merasa stres dan panik ketika sistem pelaksanaan ujian dilakukan dengan tatap muka langsung dengan dosen secara ZOOM atau dengan video call. Seandainya ujian dengan menjawab pertanyaan melalui aplikasi SPSS mahasiswa tidak cemas dalam menghadapinya. Mahasiswa sebelum memulai ujian mereka membaca materi terlebih dahulu. Ketika pengguna lagi bosan barulah mereka bermain aplikasi Tik Tok sebentar setelah itu di lanjutkan belajar.

Apalagi ketika mendapatkan soal ujian sulit dan yang di pelajari semalam tidak ada yang keluar. Di sana pengguna merasa cemas dan takut nanti tidak lulus ujian. Bertanya ke teman pun teman kadang-kadang mau menolong kadang-kadang teman tidak mau menolong terpaksa apa yang di dapat aja itu yang di buat. Hal tersebut menjadi beban pikiran bagi mahasiswa dalam aktifitas sehari-harinya, karena mahasiswa merasa ketakutan mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan data di atas terkait dengan emosional pengguna dalam menghadapi ujian mahasiswa merasa stress dan panik dalam menghadapi tugas.

Jika dihubungkan dengan data sebelumnya yang menjadi temuan peneliti terkait dengan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian. Mahasiswa mengatur jadwal antara membuat tugas dengan bermain aplikasi Tik Tok. Ketika

menghadapi ujian cara belajar sikap mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar. Sehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas dan panik.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data terkait dengan dampak kecanduan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusangkar, ada beberapa temuan :

1. Dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa dalam proses belajar

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam proses perkuliahan di IAIN Batusangkar bahwa alasan mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media hiburan yang digunakan ketika di waktu luang. Hal tersebut menjadikan sikap mahasiswa merasa malas dan perilaku mahasiswa menjadi gelisah dalam belajar. Kondisi ini akan membuat penurunan minat belajar mahasiswa. Jika ini terus di biarkan akan mengakibatkan efek negatif pada masa prestasi belajar. Dengan memberikan layanan informasi maupun layanan konseling kepada mahasiswa dalam mengatasi permasalahan seperti penggunaan media sosial Tik Tok di kampus yang dapat mengganggu proses belajar dan menjadikan mahasiswa tidak fokus dan kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran.

Layanan infomasi yaitu memberikan penjelasan atau pengertian tentang bagaimana menjadi pribadi yang baik dan bisa menyeimbangi antara proses belajar dengan menggunaa aplikasi Tik Tok. Sedangkan layanan konseling di gunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih khusus agar mahasiswa dapat keluar dari masalah yang mereka hadapi. Kita sebagai konselor harus berperan penting dalam pembiasaan dan pembentukan perilaku. Apabila hal ersebut terus

diakukan maka mahasiswa dapat memilih mana perilaku baik yang pantas di lakukan pada proses belajar selama perkuliahan dan man yang tidak pantas.

Sama hal nya menurut Tjahjaning, 2013:3 menyatakan bahwa :

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai suatu kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek kreativitas dalam pendidikan. Selain itu, terdapat kondisi dan situasi perkuliahan yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreativitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.

Penjelasan di atas bahwa dengan adanya pembentukan perilaku belajar dalam proses perkuliahan yang telah di biasakan kepada mahasiswa dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik untuk di lakukan dalam proses perkuliaha. Dengan demikian dengan merubah perilaku belajar yang baik dari sebelumnya membuat mahasiswa lebih fokus dalam proses pembelajaran dan mudah memahami pembelajaran pada proses perkuliahan berlangsung. Sehingga menjadikan prestasi mahasiswa menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap prilaku belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Sikap belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas di rumah dimana mahasiswa sering merasa bosan, jenuh dan suntuk dalam menyelesaikan tugas yang banyak. Sehingga perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menjadi lalai dan terlambat. Hal tersebut membuat emosionalnya mahasiswa menjadi cemas

melihat tugas yang banyak dan menumpuk. Kondisi berdampak negatif terhadap proses perkuliahan.

Apabila semakin dibiarkan saja akan berdampak pada hasil proses perkuliahan. Hal tersebut membuat mahasiswa mengerjakan tugas asal-asalan yang penting tugas selesai dan tepat waktu. Dalam hal tersebut perlunya di lakukan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan ini dapat dilakukan pemberian layanan konseling individual. Dimana layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling dengan tatap muka secara langsung dan perorangan dengan konselor dalam rangka mengentaskan masalah pribadi yang di derita oleh konseli.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan diadakan konseling individual membuat mahasiswa mengerti dengan hal yang dilakukan secara terus menerus tidak baik yang dilakukan selama ini. jadi disanalah peran konselor untuk membuat perilaku mahasiswa yang negatif menjadikan perilaku positif dan memandirikan klien. seandainya terjadi permasalahan yang sama klien sudah bisa menanggapi permasalahan tersebut.

3. Dampak kecanduan Media Sosial TikTok pada Perilaku Belajar Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri untuk Mengikuti Ujian.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa dampak kecanduan media sosial Tik Tok pada perilaku belajar mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusankar di atas, bahwa Perilaku belajar mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian, mahasiswa mengatur jadwal antara membuat tugas dengan bermain aplikasi Tik Tok. Ketika menghadapi ujian cara sikap belajar mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar. Sehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas dan panik.

Usaha yang dilakukan untuk mengurangi tingkat gejala kecemasan dalam menghadapi ujian dengan melakukan pelayanan bimbingan kelompok topik tugas yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh konselor kepada klien, sehingga memberikan dampak signifikan bagi perkembangan siswa.

Menurut Prayitno layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri (1995:61)

Melalui layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan kelompok dinamika kelompok harus penting di wujudkan untuk membahas hal-hal yang berguna untuk memecahkan masalah.

Dengan demikian maka dapat di simpulkan dengan layanan bimbingan kelompok dengan hasil yang di capai dalam mengurangi tingkat kecemasan menjadikan mahasiswa tidak merasa terbebani dengan hal-hal yang membuat mahasiswa cemas dalam menghadapi ujian dan menambah motivasi siswa dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kecanduan media sosial Tik Tok pada perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 IAIN Batusangkar disimpulkan bahwa :

1. Dalam proses perkuliahan mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media hiburan yang digunakan ketika di waktu luang. Hal tersebut menjadikan sikap mahasiswa merasa malas dan perilaku mahasiswa menjadi gelisah dalam belajar.
2. Sikap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas di rumah dimana mahasiswa sering merasa bosan, jenuh dan suntuk dalam menyelesaikan tugas yang banyak. Sehingga perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menjadi lalai dan terlambat. Hal tersebut membuat emosional mahasiswa menjadi cemas melihat tugas yang banyak dan menumpuk. Perilaku belajar mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian.
3. Mahasiswa mengatur jadwal antara membuat tugas dengan bermain aplikasi Tik Tok. Ketika menghadapi ujian cara belajar sikap mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar. Sehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas dan panik.

B. Implikasi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tik Tok .
2. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian bidang perilaku belajar mahasiswa.
3. Menjadi salah satu kajian untuk menulis ilmiah berkenaan dengan perilaku belajar mahasiswa kecanduan aplikasi Tik Tok.

C. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Saran untuk mahasiswa yang suka bermain aplikasi Tik Tok

Diharapkan kepada mahasiswa yang suka bermain aplikasi Tik Tok hendaknya mengurangi bermain Tik Tok, melakukan hal-hal yang penting terdahulu seperti belajar dan membuat tugas yang diberikan oleh dosen. Seandainya masih terganggu dinon aktifkan paket data yang di tuju untuk aplikasi Tik Tok ataupun aplikasi lain yang mengganggu sehingga lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar.

2. Saran untuk personil terkait

Diharapkan kepada mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tik Tok lebih memperhatikan kembali dalam perilaku belajar. Agar mahasiswa lebih fokus dalam proses belajar. Sehingga mahasiswa lebih mudah memahami belajar dan membuat tugas.

3. Saran untuk pembaca

Pembaca hendaknya dapat melanjutkan penelitian terkait dengan dampak kecanduan media sosial Tik Tok terhadap perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2019/2020 di IAIN Batusangkar, pembaca juga lebih memahami bagaimana cara mengurangi kecanduan aplikasi Tik Tok pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Amrudly, 2018. Aplikasi Tik Tok dalam dunia pendidikan.. <http://ts1aplikasibos.blogspot.com/2018/07/aplikasi-tik-tok-dalamdunia-pendidikan.html?m=1>". (7 Juli 2020)
- Rustam, A. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Konseling Self Management untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi akademik (sebuah Rancangan Awal Penelitian Pre-Eksperimen). *Jurnal, unsyiah. ac. id/ suloh, SULO*H, Volume 4 Nomor 2, Halaman: 7-14.
- Baharudin, 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Dachmiati, S. 2015. Program Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar siswa. Faktor *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol.II No.1 Maret 2015.
- Depdiknas, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deriyanto, D. dan F. Qorib. 2018. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga dewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 7, No.2, ISSN 2442-6962.
- Desmita, 2006. *Metode Penelitian*, Batusangkar: STAIN Pess
- Emzir, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, M. dan R. Fauzi. 2019. "Hubungan antara Kampanye dengan Sikap Remaja" *Journal of creative communication*, Volume 1, No.1. November.
- Hamiyah, N. dan M. Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Dikelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hadijah, S. 2020. Tik Tok Bikin Candu, Lakukan 7 hal ini bisa kurangi ketagihan Main Tiktok. <https://www.cermati.com/artikel/tiktok-bikin-candu-lakukan-7-hal-ini-bisa-kurangi-ketagihan-main-tiktok>. 04 Juni 2020 (15:23)
- Hanafi, A. H. (2015) *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Batusangkar: STAIN Press
- Lutfi. (2005) *Metodelogi Penelitian*, Padang: Fakultas Matematika dan IPA UNP

- Marsianus, 2020. Fenomena Tik Tok di kalangan Mahasiswa UNTAN.
<http://mimbaruntan.com/fenomena-tiktok-dikalangan-mahasiswa-untan>.
19 Juli 2020 (14:35)
- Mulawarman. 2017. "Prilaku Penggunaan Media Sosial beserta Implikasinya di Tinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan" *Jurnal*, Vol.25. No 1,36-44. Doi: 10.22146/ bulletin psikologi. ISSN 0851-706 prin. ISSN 2528-5858 online.
- Nasrull, Rulli. (2018). Media Sosial, (Perpektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi. Bandung: Simbisa Rekatama.
- Hertiwi, N. P. 2020. Heboh Remaja terkena Tik Tok Syndrome, Apakah Sungguh Terjadi.
<https://www.sehatq.com/artikel/heboh-remaja-terkena-tiktok-syndrome-apaakah-sungguh-terjadi>. 24 Juni 2020 (15:23).
- Nugroho, W., A. 2018. "Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia".*Jurnal pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, PIBI XL.
- Secsio, W., R. Putri."Pengaruh Media Sosial Terhadap Prilaku Remaja". *Jurnal*. Vol 3 No. 1 ISSN: 2447-4480.
- Sugiyono, (2012) *Metodologi Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* . Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nurhasanah, S. 2016. Pengaruh Prilaku Belajar terhadap Performansi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak. *Artikel Penelitian*.
- Syah, Muhibbin (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thjahjaning. 2010. Pengaruh Prilaku belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Universitas STIKUBANK (UNISBANK) Semarang. *Jurnal UNISBANK Semarang*.
- Trie, D. I, G. 2019. Kajian Dampak Aplikasi Berbagi Vidio bagi Anak-Anak di bawah umur di Indonesia. *Jurnal communication*. 10, Nomor 1, April 2019
- Walgito, Bimo.(2002). "Psikologi Sosial (suatu pengantaran)". Yogyakarta: Andi

Wibawa, A. (2020, Juli 03). Tik Tok Sosial Media berbasis Vidio yang sedang Sangat populer . Sosial (Weblog post). Retrieved from <https://www.Google.com&tf=dari%20%251%244s>.

Yulianti, P. 2017. Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perburuan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5, No 2, Desember 2017, 242-251, E-ISSN: 2548-9836.

